

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELAS IBU HAMIL DAN KELAS BALITA DALAM
RANGKA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA TABALONG MATI
KECAMATAN AMUNTAI UTARA
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

Muhammad Rafei¹, Irza Setiawan², Jumaidi³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email: mhmmdrfei222@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah salah satu Kabupaten Lokasi Lokus Pencegahan Stunting. Faktanya dalam pelaksanaan Program kelas ibu hamil dan kelas balita dalam rangka pencegahan Stunting di Desa Tabalong Mati Kecamatan Amuntai Utara masih terdapat permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas program kelas ibu hamil dan kelas balita serta faktor-faktor yang mempengaruhi program tersebut dalam rangka pencegahan stunting di Desa Tabalong Mati Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian Efektivitas Program Kelas Ibu Hamil dan Kelas Balita Dalam Rangka Pencegahan Stunting di Desa Tabalong Mati Kecamatan Amuntai Utara Belum efektif. Adapun aspek yang belum efektif dilihat dari aspek pengetahuan, kemampuan, pelaksanaan program, ketepatan sasaran, fasilitas, standar operasional prosedur (sop), keberhasilan program, kepuasan, kesesuaian. Sedangkan aspek yang efektif meliputi tanggung jawab dan wewenang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program kelas ibu hamil dan kelas balita terdapat dua faktor yaitu faktor penghambat seperti pendidikan atau kebiasaan orang tua, kurangnya pengetahuan para kader, serta fasilitas yang kurang, sedangkan faktor pendukung adanya kerjasama antar lintas sektor.

Keywords: Program, Kelas Ibu Hamil dan Kelas Balita, Percepatan, Penurunan Stunting

ABSTRACT

Hulu Sungai Utara Regency is one of the regencies where the Stunting Prevention Locus is located. In fact, in the implementation of the Pregnant Mother Class and Toddler Class Programs to prevent stunting in Tabalong Mati Village, North Amuntai District, there are still problems. This research aims to find out the effectiveness of the pregnant mother and toddler class programs and the factors that influence these programs in preventing stunting in Tabalong Mati Village, North Amuntai District, North Hulu Sungai Regency.

This research uses a qualitative approach. The results of research on the effectiveness of the Pregnant Mother and Toddler Class Program in the Context of Stunting Prevention in Tabalong Mati Village, North Amuntai District are not yet effective. The aspects that have not been effective can be seen from the aspects of knowledge, ability, program implementation, target accuracy, facilities, standard operating procedures (SOP), program success, satisfaction, suitability. Meanwhile, the effective aspects include responsibility and approval. There are factors that influence program implementation. There are two factors in the pregnant mother class and toddler class, namely inhibiting factors such as parental education or habits, lack of knowledge of the cadres, and lack of facilities, while the supporting factor is collaboration between cross sectors.

Keywords: Program, Pregnant Women Class and Toddler Class, Acceleration, The Stunting

PENDAHULUAN

Kelas Ibu hamil dan kelas Ibu balita adalah sebuah kebijakan yang dilakukan pemerintahan untuk memberikan edukasi terkait kehamilan maupun pengasuhan pada bayi. Pelaksanaan kelas ibu hamil dan kelas balita ini dilakukan dalam beberapa jangka waktu menyesuaikan persoalan dalam masing-masing wilayah. Pelaksanaan kelas ibu hamil dan kelas balita ini juga berfokus pada Percepatan perbaikan gizi atau yang dikenal dengan *Stunting*.

Stunting merupakan sebuah pertumbuhan pada bayi yang mengakibatkan (pendek atau sangat pendek) dan *Wasting* (gizi kurang atau gizi buruk). *Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menangani urusan pemerintahan bidang kesehatan.

Terkait *stunting*, WHO (World Health Organization) telah menetapkan batas maksimal penderita *stunting* yaitu 20% dari jumlah keseluruhan balita. Provinsi Kalimantan Selatan memiliki jumlah persentasi balita yang terkena *stunting* berjumlah 24,6 % (Data SSGI tahun 2022) ada 4 daerah yang menjadi lokasi khusus dalam program penurunan *stunting*, adapun 4 daerah yang telah ditunjuk dalam percepatan penurunan *stunting* yaitu HSU, Kota Baru, Barito Kuala, Balangan (Data dari SSGI 2022).

Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai kasus *stunting* yang cukup tinggi hingga menjadi salah satu prioritas nasional. Data dari Dinas Kesehatan HSU per Februari 2023 sebanyak 2.693 anak mengalami *stunting* atau 19,77 dari total jumlah 13.639 anak yang ditimbang melalui kegiatan posyando. Sebanyak 1454 anak juga mengalami *Wasting* atau mengalami penurunan berat badan dari hingga total berat badannya jauh di bawah standar kurva pertumbuhan.

Sejak ditetapkannya kabupaten Hulu Sungai Utara dalam salah satu Kabupaten lokasi khusus/lokus pencegahan dan penanganan *stunting*. Sejak saat itu berbagai upaya pencegahan risiko dan penurunan angka *stunting* terus dilakukan. Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara melalui dinas kesehatan dan instansi terkait, telah melakukan berbagai upaya dalam rangka mencegah dan menurunkan *stunting*, dengan membuat kebijakan Perda Kabupaten HSU nomor 3 tahun 2014 tentang kesehatan ibu, bayi baru lahir, bayi dan anak balita (kibbla) di kabupaten Hulu Sungai Utara, dengan ditambahkan Perda Kabupaten HSU No. 01 Tahun 2016 tentang pemberian Air Susu Ibu secara eksklusif, serta program-program yang dinilai dapat menangani dengan menekan angka penurunan kasus *stunting*.

Pelaksanaan penurunan angka *stunting* harus dilakukan di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai utara dalam menurunkan prevalensi yang ada sebanyak 14%, dalam hal ini Kecamatan Amuntai utara merupakan salah satu penyumbang *stunting* di Kabupaten HSU memiliki sebuah tugas untuk melakukan penurunan yang ada walaupun angka *stunting* dapat dikatakan kecil di setiap desa di kecamatan amuntai utara. Namun demikian angka *stunting* yang memiliki persentasi kecil jika tidak segera dilakukan aksi dalam menurunkan angka *stunting* akan berdampak dalam peningkatan jumlah *stunting* yang ada.

Berdasarkan data dari UPT Puskesmas Sungai Turak terkait indikator status gizi Balita dari usia 0-59 Bulan yang menunjukkan bahwa angka yang tinggi, dengan jumlah sasaran 931 orang baik dari Segi *Stunting*, *wasting*, dan *underweight*. Data data dibawah ini merupakan data yang akan dijadikan sebuah landasan dari tenaga kesehatan terutama dibawah naungan UPT Sungai turak dalam penanganan Gizi Balita yang akan saling bersinergi bersama masyarakat di desa, Pemerintah desa dan Bidan desa dalam penanganan gizi pada anak yang menjadi sasaran utama tersebut.

Tabel 1
Indikator Status Gizi Balita UPT Puskesmas Sungai Turak Kecamatan Amuntai Utara di
Kabupaten HSU.

| No | Nama Nama Desa di Kecamatan Amuntai Utara | Persentasi Stunting | Persentasi Wasting | Persentasi Underweight |
|----|---|------------------------|-----------------------|---------------------------|
| 1 | Cakru | 18,37% | 30,61 % | 42,86 % |
| 2 | Kuangan | 22,50% | 7,50% | 17,50 % |
| 3 | Padang Basar Hilir | 28,95% | 13,16% | 39,47 % |
| 4 | Padang Basar Hulu | 47,37% | 10,53 % | 42,11 % |
| 5 | Pakacangan | 19,70% | 6,06 % | 18,18 % |
| 6 | Pamintangan | 0,00 | 11,90% | 14,29% |
| 7 | Panangkalaan Hilir | 21,05% | 24,56% | 24,56% |
| 8 | Panangkalaan Hulu | 23,53% | 19,12% | 27,94% |
| 9 | Panangian | 29,82% | 7.02% | 36,84% |
| 10 | Sungai Turak | 31,25% | 12,50% | 33,33% |
| 11 | Sungai Turak Dalam | 34,67% | 18,67% | 45,33% |
| 12 | Teluk Daun | 10,42 % | 12,50% | 18,75% |
| 13 | Telaga Bamban | 20,90 % | 29,85% | 37,31% |
| 14 | Tabalong Mati | 48,78% | 14,63 | 46,34% |
| 15 | Murung Karangan | 30,00% | 14,00% | 28,00% |
| 16 | Pakapuran | 12,99% | 18,18% | 24,68% |

Sumber:UPT Puskesmas Sungai Turak

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa Dari tabel di atas, diketahui salah satu desa yang mengalami *persentasi Stunting, Wasting, Underweight* yang paling tinggi adalah Desa Tabalong Mati, dengan Persentasi *Stunting* 48,78 %,Persentasi *Wasting* 14,63%, dan Persentasi *Underweight* 46,34%. Berdasarkan strategi percepatan pencegahan *stunting* 2018- 2024 harus dapat turun sebesar 14%, Salah satu kendala utama dalam penyelenggaraan percepatan pencegahan *stunting* adalah belum efektivitasnya program -program pencegahan *stunting*.

Untuk melakukan kajian dan analisis tentang efektivitas program kelas Ibu Hamil dan Kelas Balita dalam rangka pencegahan stunting di Desa Tabalong Mati maka penulis perlu memahami tentang konsep efektivitas program . Dalam Ensiklopedia Umum Administrasi , Efektivitas berasal dari kata kerja efektif , berarti terjadinya suatu akibat atau efek yang dikehendaki dalam suatu perbuatan .Efektivitas merupakan suatu unsurpokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya .”(Dyah Mutiarin & Arif Zainudn, 2014: 96). Robbins dalam (Indrawijaya, 2018: 175-176) juga mendefinisikan efektivitas sebagai “sebagai tingkat pencapaian organisasi atau tujuan jangka pendek (tujuan) dan jangka panjang (cara).

Siagian dalam (Indrawijaya, 2018: 175) juga memberikan pengertian tentang efektivitas yaitu “penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Artinya apakah pelaksanaan suatu tugas dinilai baik atau tidak, terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakannya dan berapa biaya yang diperlukan untuk itu”. Terdapat beberapa ahli yang mendefinisikan efektivitas begitu juga Wardiah (2018: 244) Efektivitas mengacu “Pada kemampuan untuk memiliki tujuan

yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah cara pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen serta masalah tingkat kepuasan pengguna.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa efektivitas seringkali berarti kuantitas atau kualitas (keluaran) dari barang dan jasa. Efektivitas adalah ciri yang baik dalam suatu organisasi, dapat dilihat dari tingkat keberhasilan organisasi yang relatif seperti tercapainya suatu tujuan organisasi. Suatu kegiatan dapat dinilai efektif apabila output yang dihasilkan memenuhi tujuan yang diharapkan. Berikutnya Handoko dalam (Dyah Mutiarin & Arif Zainudin, 2018: 96) mendefinisikan efektivitas, “sebagai kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan .Menurut Drucker, Efektivitas berarti melakukan sesuatu yang benar sejauhmana kita mencapai tujuan.”

Indrawijaya (2019: 176) Jika dihubungkan dengan sebuah kegiatanpemerintah (dalam pelaksanaan pembangunan), efektivitas yang hendak dicapai orientasinya lebih tertuju pada pengeluaran (output) bila dibandingkan dengan penggunaan masukan (input). Definisi tersebut sesuai dengan penjelasan Saxena, bahwa “efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, waktu) telah dicapai. Makin besar target yang dicapai, maka semakin tinggi tingkat efektivitas. Konsep ini orientasinya lebih tertuju pada keluaran.

Menurut Muasaroh dalam (Dyah Mutiarin & Arif Zainudin, 2014: 97) efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek berikut:

- 1) Aspek tugas atau fungsi, yaitu suatu lembaga dapat dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program akan efektif jika tugas dan fungsi para implementor (pelaksana) dapat dilaksanakan dengan baik,
- 2) Aspek rencana atau program, yang dimaksud rencana atau program disini adalah rencana kegiatan/program yang dibuat oleh pendamping yang memiliki tanggung jawab. Jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dapat dikatakan efektif,
- 3) Aspek ketentuan atau peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya,
- 4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai.

Beberapa penelitian sebelumnya juga ada yang sudah mengkaji tentang program penurunan pencegahan stunting di daerahnya masing-masing, misalnya pada tahun 2019 Lamhot lolita, Simanjuntak melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Program Peningkatan Gizi Bayi dan Balita dalam pelayanan Kesehatan Gizi Bayi dan Balita dalam pelayanan Kesehatan Masyarakat Pada Puskesmas Desa Binjai , Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai, Kota Medan , Rima Herdayana Tahun 2018 dengan judul Efektivitas Dinas Kesehatan dalam Program Percepatan Kesehatan Ibu , Bayi Lahir dan Anak Balita di Kabupaten Serang , Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, Norsanti Tahun 2021 Tentang Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Baturandi Kabupaten Balangan Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua hanyar . Ketiga Penelitian tersebut membahas tentang program percepatan penurunan stunting sesuai dengan kegiatan daerah masing – masing. Misalnya Pada puskesmas Binjai meliputi Kegiatan pemberian penyuluhan terkait informasi gizi , Pemberian PMT ,serta kontrol kesehatan. Pada dinas Kesehatan Kabupaten serang dilakukan adalah kegiatan KIBBALA , Sedangkan Pada Kecamatan Baturandi kegiatan yang dilaksanakan Kegiatan tersebut meliputi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita stunting selama tiga bulan serta sosialisasi kepada ibu hamil, ibu menyusui dan

ibu yang mempunyai anak balita stunting.

Berdasarkan pemaparan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting terutama pada program Kelas Ibu Hamil dan Kelas Balita dalam rangka pencegahan stunting pada Desa Tabalong Mati dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Kelas Ibu Hamil dan Kelas Balita dalam rangka pencegahan stunting.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisa permasalahan yang berkaitan dengan efektivitas Program kelas ibu hamil dan kelas balita dalam rangka pencegahan stunting pada Kecamatan Amuntai utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Mengacu pada ragam penelitian kualitatif, maka jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:9) “Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program kelas ibu hamil dan kelas balita dalam rangka pencegahan stunting meliputi bidan desa, kader KPM, kader Posyandu serta masyarakat yang menjadi sasaran program ini. Informan pada penelitian ini berjumlah 13 orang. Untuk mendapatkan data yang akurat sebagaimana yang diharapkan maka dilakukan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara secara purposive sampling, observasi dan studi dokumentasi. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, 2014:14). Data-data yang dikumpulkan dianalisis melalui beberapa tahapan yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

PEMBAHASAN

Efektivitas dalam suatu program sangatlah penting selain efisiensi, karena keberhasilan suatu program itu berhasil atau tidak itu terlihat dari efektif atau tidaknya dalam mengatasi masalah itu. Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa aspek untuk mengukur tingkat efektivitas program.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa aspek untuk mengukur tingkat efektivitas program.

1. Aspek tugas atau fungsi

Suatu Lembaga dapat dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program akan efektif jika tugas dan fungsi para pelaksana dapat dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan Program Kelas Ibu Hamil dan Kelas Balita dalam Upaya Pencegahan *Stunting* Di Desa Tabalong Mati Kecamatan Amuntai Utara meliputi Bidan Desa, Perangkat Desa dan Para Kader yang terlibat kepada Masyarakat. Dalam Pelaksanaan Program ini dilakukan oleh Bidan Desa dan Seluruh Kader Posyandu. Pelaksanaan program ini dilakukan secara bersama dengan Kegiatan Posyandu yang dilakukan melalui kegiatan penyuluhan pemberian Materi secara langsung dan Pemberian makanan tambahan kepada anak yang terkena stunting dan ibu hamil.

Berdasarkan penelitian, pelaksanaan tugas atau fungsi pelaksana program kelas ibu hamil dan kelas balita dalam rangka pencegahan stunting belum efektif terlaksana karena dari pihak penyelenggara program para kader posyandu belum mengetahui secara jelas terkait stunting dan cara pencegahannya, dari segi kemampuan juga dari para kader kurang mumpuni dalam pemberian materi karena tidak ada pelatihan yang dilakukan sedangkan dari segi tanggung jawab para pelaksana bertanggung jawab dalam pelaksanaan program hal tersebut dilihat dari kegiatan yang berjalan lancar.

2. Aspek Rencana atau Program

Rencana atau program adalah sebuah rencana kegiatan atau pelaksana program kelas Ibu Hamil dan Kelas Balita dalam rangka pencegahan *stunting* di Desa Tabalong Mati Kecamatan Amuntai Utara Jika seluruh rencana program dapat dilaksanakan maka dapat dikatakan efektif.

Upaya pemerintah dalam penanggulangan stunting yaitu dengan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, Imunisasi dasar lengkap, pemberian vitamin A, Zinc dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Balita. Di Kabupaten Hulu Sungai Utara sendiri upaya penanggulangan stunting dilakukan oleh pemerintah melalui Puskesmas bekerja sama dengan Posyandu dan bidan desa serta kader yang ada di desa. Selain program rutin seperti pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil, imunisasi dasar lengkap, dan pemberian vitamin A pada balita.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh penulis di ambil kesimpulan bahwa pada indikator ini Pada aspek rencana atau program pada Indikator pelaksanaan program belum efektif, karena petugas atau para kader masih kurang mengetahui terkait *stunting*. Pada indikator ketepatan sasaran belum tepat sasaran karena pada pelaksanaan program hanya dihadiri oleh ibu ibu saja. Pada indikator fasilitas dalam program belum efektif karena beberapa fasilitas yang tidak ada seperti tempat bermain anak anak saat kelas ibu balita sedangkan program kelas ibu hamil seperti alat untuk yoga ibu hamil.

3. Aspek Ketentuan atau peraturan

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya, Pelaksanaan program kelas Ibu Hamil dan Kelas Balita dalam rangka pencegahan *stunting* di Desa Tabalong Mati Kecamatan Amuntai Utara yang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan berdasarkan arahan dari UPT Puskesmas Sungai Turak.

Berdasarkan hasil peneliti dalam aspek ini Pada Aspek ketentuan atau peraturan dalam indikator Standar Operasional Prosedur (SOP) belum efektif karena ada kegiatan yang tidak terlaksana sesuai dengan SOP. Indikator wewenang pada pelaksanaan program ini sudah efektif serta tidak ada ketimpangan dalam wewenang.

4. Aspek tujuan atau kondisi ideal

Suatu program dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Kondisi Ideal yang dimaksud pada program pencegahan *stunting* ini adalah terjadinya penurunan dan tidak ada penambahan angka balita yang mengalami *stunting*. Berdasarkan hasil peneliti terkait indikator ini bahwa Pada Aspek tujuan atau kondisi ideal dalam indikator keberhasilan program belum efektif dikarenakan masih ada balita yang terkena stunting serta kenaikan jumlah kasus balita yang terkena stunting. Indikator kepuasan belum efektif dikarenakan masyarakat yang tidak puas terkait teknis pelaksanaan hanya bersifat edukasi tapi tidak ada sistem prakteknya. Pada Indikator kesesuaian pelaksanaan program, belum sesuai dikarenakan masih ada balita yang terkena stunting dan seluruh perencanaan yang terlaksana hanya beberapa materi saja

dikarenakan pengetahuan para pelaksana terutama para kader kurang dalam menjalankan tugasnya hanya sebatas menjalankan tapi terkait pemahaman ,teknis pelaksanaan masih kurang dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait stunting dalam rangka pencegahan tersebut serta materi yang diberikan hanya beberapa saja, serta sasaran setiap kali program hanya 10 orang perkegiatan sedangkan jumlah sasaran dari kedua program ini lebih dari jumlah dari kehadiran perkegiatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas Program kelas ibu hamil dan kelas balita dalam rangka pencegahan stunting di Desa Tabalong Mati Kecamatan Amuntai terdiri dari faktor penghambat dan faktor pendukung:

1.Faktor-faktor penghambat

Faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu hal:

a. Pendidikan dan Kebiasaan orang tua

Pendidikan orang tua yang rendah juga menjadi penghambat program ini karena baik tidaknya cara mendidik anak juga dipengaruhi oleh pendidikan orang tuanya. Biasanya semakin tinggi pendidikan orang tua maka pengetahuan dan wawasan mereka juga semakin luas termasuk tentang pola asuh dan asupan gizi anak.

b. Faktor Pengetahuan Para pelaksana program

Faktor Pengetahuan para pelaksana program para kader mempengaruhi tujuan program ini adalah untuk menurunkan jumlah *stunting* sebanyak 14% berdasarkan prevalensi *stunting* yang ada. Jika pengetahuan para pelaksana belum efektif maka dalam memberikan informasi belum efektif dalam menurunkan *stunting*.

c. Faktor Fasilitas yang kurang

Faktor fasilitas merupakan faktor yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu program serta memperlancar suatu kegiatan Sehingga apabila fasilitas yang lengkap dan memadai berpengaruh pada keberhasilan program

2.Faktor-faktor pendukung

a. Adanya kerjasama antara lintas sekor

kerjasama antar lintas sektor yaitu petugas gizi, kepala desa, bidan desa, dan kader desa sehingga kegiatan yang mendukung penurunan Stunting bisa berjalan , Pemberian Makanan Tambahan (PMT), pemberian tablet tambah darah, dan vitamin serta kegiatan-kegiatan lain dalam program percepatan penurunan stunting.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat di ambil kesimpulan bahwa :

- a. Efektivitas Program Kelas Ibu Hamil dan Kelas Balita Dalam Rangka Pencegahan *Stunting* di Desa Tabalong Mati Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara belum efektif dapat dilihat dari :Pertama, pada aspek Tugas atau Fungsi dengan indikator Pengetahuan belum efektif, karena kader kurang mengetahui terkait stunting dan cara pencegahannya , indikator Kemampuan para pelaksana program belum efektif, karena para kader masih kurang mengetahui terkait stunting dan cara pencegahannya. Sedangkan pada indikator tanggung jawab sudah efektif, para pelaksana bertanggung jawab dalam upaya pencegahan stunting dengan maksimal melalui pemantauan bayi dengan melihat perkembangan pertumbuhan. Pada aspek rencana atau program pada Indikator pelaksanaan program belum efektif, karena petugas atau para kader masih kurang mengetahui terkait

stunting. Pada indikator ketepatan sasaran belum tepat sasaran karena pada pelaksanaan program hanya dihadiri oleh ibu-ibu saja. Pada indikator fasilitas dalam program belum efektif karena beberapa fasilitas yang tidak ada seperti tempat bermain anak-anak saat kelas ibu-balita sedangkan program kelas ibu-hamil seperti alat untuk yoga ibu-hamil. Pada aspek ketentuan atau peraturan dalam indikator Standar Operasional Prosedur (SOP) belum efektif karena ada kegiatan yang tidak terlaksana sesuai dengan SOP. Indikator wewenang pada pelaksanaan program ini sudah efektif serta tidak ada ketimpangan dalam wewenang. Pada aspek tujuan atau kondisi ideal dalam indikator keberhasilan program belum efektif dikarenakan masih ada balita yang terkena *stunting* serta kenaikan jumlah kasus balita yang terkena *stunting*. Indikator kepuasan belum efektif dikarenakan masyarakat yang tidak puas terkait teknis pelaksanaan hanya bersifat edukasi tapi tidak ada sistem prakteknya. Pada indikator kesesuaian pelaksanaan program, belum sesuai dikarenakan masih ada balita yang terkena *stunting* dan seluruh perencanaan yang terlaksana hanya beberapa materi saja dikarenakan pengetahuan para pelaksana terutama para kader kurang dalam menjalankan tugasnya hanya sebatas menjalankan tapi terkait pemahaman, teknis pelaksanaan masih kurang dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait *stunting* dalam rangka pencegahan tersebut serta materi yang diberikan hanya beberapa saja, serta sasaran setiap kali program hanya 10 orang perkegiatan sedangkan jumlah sasaran dari kedua program ini lebih dari jumlah dari kehadiran perkegiatan.

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Program Kelas Ibu Hamil dan Kelas Balita Dalam Rangka Pencegahan *Stunting* Di Desa Tabalong Mati Kecamatan Amuntai Utara, faktor penghambat, Pendidikan atau kebiasaan orang tua, serta kurangnya pengetahuan para kader terkait *stunting* dan pencegahannya, serta fasilitas yang kurang. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu Adanya kerjasama antara lintas sektor yaitu posyandu, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), pemberian tablet tambah darah, dan vitamin serta kegiatan-kegiatan lain dalam program percepatan penurunan *stunting*. Semua petugas bekerja sama dalam menentukan pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Affrian, R., Sos, S. and AP, M. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. CV. Bintang Semesta Media.

Saputra, T. *et al.* (2023) 'Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems', *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.

Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) 'The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117.

Anonim (2023a) *Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%*, *Rokom Redaksi Sehat Negeriku*. Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/#:~:text=Standard WHO terkait prevalensi stunting harus di angka kurang dari 20%25> (Accessed: 12 September 2023).

Anonim (2023b) *Table Prevalensi Stunting kalsel*, *Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Selatan*. Available at: <https://data.kalselprov.go.id/dataset/data/1012>.

Departemen Kesehatan RI (2019) 'Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Balita', *Departemen Kesehatan*

RI, pp. 1–34.

Ding, D. (2014) ‘Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan’, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 02, p. 02.

Djam’an Satori dan Aan Komariah (2014) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bandung: Alfabeta. Available at: <https://kin.perpusnas.go.id/404.aspx?aspxerrorpath=/DisplayData.aspx>.

Hulu, B. and Utara, S. (2014) ‘Bupati hulu sungai utara provinsi kalimantan selatan’, (2), p. 51.

Ibrahim Indrawijaya, A. (2014) *Teori Perilaku dan Upaya Organisasi*, PT.Refika Aditama. Bandung.

Kementerian Kesehatan RI (2020) ‘Buku Bacaan Kader Posyandu Kelas Ibu Hamil’, *Komunikasi Antar Pribadi (KAP) dalam Percepatan Penurunan Stunting*, pp. 1–28. Available at: <https://promkes.kemkes.go.id/buku-bacaan-kader-posyandu-kelas-ibu-hamil>.

Kementerian PPN/ Bappenas (2018) ‘Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota’, *Rencana Aksi Nasional dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting*, (November), pp. 1–51. Available at: <https://www.bappenas.go.id>.

Lamhot Lolita, S. (2019) ‘Efektivitas Program Peningkatan Gizi Bayi dan Balita dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Pada Puskesmas Desa Binjai ,Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai ,Kota Medan’, *Skripsi Sarjana Ilmu Administrasi Publik.Universitas Sumatera Utara.diterbitkan [Preprint]*. Available at: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/31895>.

Makmur (2011) *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Rafika Aditama. Available at: https://opac.indramayukab.go.id/index.php?p=show_detail&id=9643.

Mutiarin, D. dan A.Z. (2014) *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Available at: https://library.uhb.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3284&keywords=.

Norsanti (2021) ‘Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan (Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar)’, *Sekolah Tinggi Ilmu Adiministrasi Amuntai*, 03, pp. 10–21.

Rahayu, A. et al. (2018) *Stunting dan Upaya Pencegahannya, Buku stunting dan upaya pencegahannya*.

Rima Herdiyana (2017) ‘Efektivitas Dinas Kesehatan Dalam Program Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir Dan Anak Balita (Kibbla) Di Kabupaten Serang’, (November).

Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Available at: <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22862>.

Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.